

**Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Kreativitas Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika (Survey Pada SMA Di Kecamatan Ciledug Tangerang)**

**Nurdeni<sup>1</sup>**

**Hawa Liberna<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>*Jurusan Pendidikan Matematika, FTMIPA Universitas Indraprasta PGRI (UNINDRA)*

*anien\_thea@yahoo.co.id*

**Abstract**

*The objective of this research is to investigate the influence of students learning activity and creativity toward the math learning achievement. In addition it is to know simultaneously the influence of students learning activity and creativity toward the math learning achievement. The research method is used in this research is survey. There are 60 students come from tenth grader of SMA Numaniyah and SMA Fatahillah Ciledug Tangerang as sample of the research, interview, questionner, and achievement test are used to collect the data. The descriptive statistical is used to analyze the data beside person double correlation coefficient, determination coefficient and regression analysis  $T$  and  $F$  test are used to incate the statistical test. The research was conducted on March 2012. The result of the research show that there is simultaneous influence between students learning activity and creativity toward the math learning achievement of tenth grader students at SMA Ciledug Tangerang. It is stated by the quality regression of  $Y = -6,227 + 0,85 + 0,683$ . It indicates that one level of improvement of learning activity and creativity will be followed by the students achievement of  $-6,227$ . The students learning activity and creativity variables indicates the significance influence toward the students learning achievement. It is shownby the determination coefficient of  $R^2 = 0,777$  and  $F$  test score =  $99,459$ .*

**Keywords** : *learning activity, learning creativity, math learning achievement*

**1. Pendahuluan**

Hasil belajar matematika untuk siswa secara umum, masih jauh dari harapan, meskipun untuk perorangan prestasi hasil belajar mampu mencapai taraf optimal. Kesejangan yang sedemikian besar tersebut perlu diperbaiki sedemikian sehingga setiap peserta didik dapat meningkatkan dan memperbaiki prestasi belajar, khususnya dalam bidang studi matematika. Menurut laporan *The Third Internasional Mathematic and*

*Science Study Repeat* dari 38 negara, prestasi belajar matematika siswa SMA Indonesia berada pada urutan 34 (TIMSS-R, 1999).

Rasa takut terhadap pelajaran matematika (fobia matematika) sering kali menghinggapi perasaan siswa mulai dari tingkat SD, SMP, SMA, bahkan hingga perguruan tinggi. Rasa takut yang berlebihan terhadap matematika membuat siswa menjadi asing dan cenderung memusuhi pembelajaran matematika. Sikap dan persepsi negative tersebut membuat minat dan kemauan belajar menjadi lebih buruk.

Matematika merupakan ilmu dasar yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Banyak hal yang berkenaan dengan kehidupan sehari-hari dapat diselesaikan melalui bidang studi matematika. Oleh karena itu selayaknyalah siswa sebagai peserta didik dapat memperbaiki kebiasaan belajar kreativitas belajarnya agar dapat menggunakan pengetahuan dasar tersebut sebagai alat bantu membangun kehidupan yang lebih baik. Matematika bersikap dinamis dan mengalami perkembangan yang berbanding lurus dengan kemajuan sains dan teknologi.

## **2. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.
2. Pengaruh kreativitas belajar terhadap hasil belajar matematika siswa SMA di kecamatan Ciledug Tangerang.
3. Pengaruh simultan kebiasaan belajar dan kreativitas belajar terhadap hasil belajar Matematika.

## **3. Landasan teori**

### **3.1. Hasil Belajar Matematika**

Menurut Sudjana (1991:22) hasil belajar adalah beragam kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar matematika berkenaan dengan kemampuan siswa menggunakan beragam operasi matematika, seperti operasi aljabar, geometri, statistik, kalkulus dan beragam materi ajar lain yang disampaikan kepada siswa.

Gitosudarmo dan Sudita (2000:44) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kombinasi perkalian antara kemampuan, usaha, keterampilan dan kejelasan tugas tanggung jawab (*role perceptions*). Hasil belajar merupakan nilai yang menentukan kecakapan siswa

---

menerapkan keterampilan pengetahuannya dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Kegiatan belajar dilakukan sesuai dengan patokan dasar atau dikenal dengan tujuan pembelajaran. Tinggi rendahnya hasil belajar bergantung pada jarak antara kenyataan yang ada dengan tujuan yang diinginkan. Semakin dekat antara standar yang ditentukan dengan kemampuan siswa akan semakin baik pula hasil belajar yang dicapai siswa.

Hasil belajar matematika berkenaan dengan perubahan ranah kognitif siswa. Sehingga setelah mengikuti proses belajar matematika, diharapkan diperoleh perubahan yang nyata terhadap ranah kognitif. Dalam hal ini siswa dengan penguasaan konsep matematika tinggi mampu membangun pengetahuan tentang matematika. Terampil dalam memahami masalah dan selanjutnya menyusun konsep matematika sesuai masalah yang dihadapi. Hasil belajar matematika juga tergambar dari kemampuan siswa mengaplikasikan konsep dan pengetahuan sesuai dengan kebutuhannya. Selanjutnya hasil belajar matematika merupakan ukuran kemampuan siswa menganalisis masalah.

### **3.2. Kebiasaan Belajar**

Gulo dikutip oleh Kartono (1992:198) mengemukakan bahwa kebiasaan adalah merupakan tingkah laku yang diperoleh dan dimanifestasikan secara konisten, tindakan yang telah dipelajari menjadi mapan dan relatif otomatis melalui pengulangan terus menerus.

Hutabarat (1985:22) mengemukakan bahwa kebiasaan adalah perilaku yang sudah berulang-ulang dilakukan sehingga menjadi otomatis, artinya berlangsung tanpa dipikirkan lagi. Kebiasaan layaknya gerak reflek, tanpa dikomando oleh otak kebiasaan akan terbentuk dengan sendirinya. Untuk dapat melatih kebiasaan dibutuhkan waktu yang cukup panjang dan juga harus didukung oleh pengulangan yang berkelanjutan.

Kebiasaan berlangsung dalam banyak hal. Strategi belajar dapat dibangun dikembangkan menjadi kebiasaan. Jika pola belajar yang dimiliki siswa telah berkembang menjadi kebiasaan maka dengan sendirinya siswa akan melakukan tindakan yang sama setiap mengikuti kegiatan belajar mengajar. Agar kegiatan belajar yang dimiliki siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran, tentu dibutuhkan strategi sedemikian sehingga setiap usaha belajar mampu sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Surakhmad (2002:12) mengungkapkan bahwa kegagalan belajar siswa diakibatkan oleh ketidakmampuan siswa dalam menggunakan cara-cara belajar. Dalam pengertian tersebut

disimpulkan bahwa cara dan kebiasaan belajar memiliki peranan signifikan terhadap keberhasilan belajar yang dapat dicapai siswa. The Liang Gie (2000:17) mengemukakan bahwa cara belajar yang efisien mengandung asas-asas tertentu yang tidak hanya harus dipahami oleh siswa, melainkan lebih dari itu harus dihayati sepanjang masa belajarnya. Adapun asas-asas belajar yang baik meliputi ketentraman, disiplin dan konsentrasi

Cara belajar yang dilakukan siswa pada akhirnya membentuk kebiasaan belajar. kebiasaan belajar merupakan hal yang penting dalam menentukan efektif tidaknya usaha belajar yang dilakukan. Kebiasaan belajar dibangun melalui tekad dan keinginan untuk mengoptimalkan kemampuan pribadi. Langkah mengembangkan kebiasaan belajar harus disesuaikan dengan potensi pribadi.

Dalam mengembangkan kebiasaan belajar sebaiknya dibangun dengan meningkatkan semangat bersaing dan semangat belajar. Langkah tersebut dapat dilakukan dengan menempatkan teman pesaing utama. Kebiasaan belajar sebaiknya dibentuk dengan menyelesaikan segala sesuatu sesuai dengan prioritas. Dan tidak memberi peluang agar orang lain mendikte apa yang akan dilakukan. Melalui kebiasaan belajar demikian akan tumbuh semangat untuk berjuang dan akan tumbuh pula keinginan untuk tampil sebagai siswa berprestasi.

### **3.3. Kreativitas Belajar**

Conny dalam Semiawan (2000,58) menyatakan menjelaskan bahwa kreativitas adalah berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*) merupakan model berpikir kreatif kritis dengan mengkaji kebermaknaan dan kebenaran terhadap suatu persoalan. Sesuai pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa siswa akan mampu berpikir kreatif jika dalam proses pembelajaran yang dilaluinya mereka memperoleh pelatihan dan pembiasaan untuk berpikir secara kritis dan logis sesuai aturan dan konsep yang tepat berdasarkan masalah yang sedang dihadapi.

Lebih lanjut dinyatakan bahwa kreativitas memiliki ciri transendensi logika yang didukung oleh kekhususan emotif (Heraty dan Herliany, 2006:123). Kedua komponen tersebut secara simultan mampu mendorong seseorang untuk menghasilkan pola pikir yang unik dan memiliki karakteristik lain dari yang telah ada sebelumnya.

Kreativitas dikembangkan melalui pengamatan dan melihat hal-hal kecil sebagai suatu keseluruhan, kreativitas juga dapat dikembangkan dengan membiasakan diri melihat semua

fenomena dalam kaitannya dengan fenomena lain dan senantiasa menyadari bahwa ada sesuatu yang berada pada latar belakang setiap fenomena (Mappadjanti, 2008:336).

Sumardjan (1983:93) menyatakan bahwa kreativitas merupakan ciri pribadi, karena merupakan sifat sosial yang dihayati oleh masing-masing pribadi. Ciri pribadi tersebut akan sangat berbeda antara satu dengan lainnya, kondisi demikian pada akhirnya akan menimbulkan keragaman kepribadian dan kreativitas yang dimiliki.

Orang yang kreatif memiliki ciri-ciri kepribadian yang signifikan sangat berbeda dengan orang yang kurang kreatif, Perbedaan tersebut akan semakin nyata saat menyelesaikan masalah. Seseorang yang memiliki kreativitas tinggi akan lebih tanggap dan lebih sukses menyelesaikan masalah. Sebaliknya individu yang kurang kreativitas akan mengalami hambatan dalam menyelesaikan masalah.

Semiawan dkk (2000:9) mengemukakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, atau melihat pengaruh-pengaruh baru antara, unsur data atau hal-hal yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas adalah kecakapan seseorang mengolah masalah yang ada dan menemukan langkah menyelesaikan masalah dengan menggabungkan pengalaman dan pengetahuan masa lalu sehingga tercipta langkah baru yang unik dan belum ada sebelumnya.

Sintesa kreativitas dibedakan dalam dimensi perilaku yang dibedakan dalam indikator, rasa ingin tahu, tidak cepat puas, menerima kritik. Dimensi keuletan yang didukung oleh indikator, mampu bekerja keras, ulet, tidak cepat putus asa. Dimensi inteligensi yang didukung oleh indikator memahami konsep, memiliki keterampilan, memiliki pengetahuan.

#### **4. Metodologi penelitian**

Tempat penelitian dilakukan pada siswa sekolah menengah atas, khususnya pada siswa SMA di Kecamatan Ciledug Kota Tengerang, yang dilakukan pada siswa kelas X tahun ajaran 2008/2009. Metode penelitian yang dipergunakan adalah metode survey. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 orang siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode random sampling kuota. Teknik pengumpulan data dengan angket dan tes. Teknik analisis data dengan regresi dan korelasi ganda, sebelumnya analisis deskriptif dan uji persyaratan data (uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas)

## 5. Hasil Dan Pembahasan

### 5.1. Hasil Analisis Deskriptif

Table 1. Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif

Ukuran Deskriptif	Kebiasaan belajar ( $X_1$ )	Kreativitas siswa ( $X_2$ )	HBM (Y)
Mean	106,1	107,70	75,4
Modus	120	90	85
Median	107,5	108,5	76,5
Simpangan baku	11,90	12,13	10,34
Varians	141,69	147,10	106.10

#### Uji Persyaratan Data

##### Kriteria uji normalitas

Jika Sign.  $> 0,05$ , maka Data berdistribusi normal

Jika Sign.  $< 0,05$ , maka Data tidak berdistribusi normal

##### Kriteria Uji Linearitas

Jika Sign.  $< 0,05$ , maka persamaan regresi linear

Jika Sign.  $> 0,05$ , maka persamaan regresi tidak linear

Kriteri uji homogenitas

Kriteria uji multikolinearitas

Table 2. Hasil Perhitungan Uji Persyaratan Data

Variabel	Uji Normalitas	Uji Linearitas	Uji Homogenitas	Uji Multikolinearitas
Kebiasaan belajar (X <sub>1</sub> )	0,091 atau sign.> 0,05 Maka data berdistribusi norma	Sign.= 0,000 atau sign.< 0,05 maka model regresi berpola linear	Sign.= 0,071 atau sign.> 0,05 maka data homogen	VIF 1,004 dan tolerance 0,996 nilai tersebut mendekati 1 maka tidak terdeteksi multikolinieritas
Kreativitas siswa (X <sub>2</sub> )	0,236 atau sign.> 0,05 Maka data berdistribusi norma	Sign.= 0,000 atau sign.< 0,05 maka model regresi berpola linear	Sign.= 0,057 atau sign.> 0,05 maka data homogen	VIF 1,004 dan tolerance 0,996 nilai tersebut mendekati 1 maka tidak terdeteksi multikolinieritas
HBM (Y)	0,073 atau sign.> 0,05 Maka data berdistribusi normal			

Table 3. Hasil perhitungan uji hipotesis penelitian

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.882(a)	.777	.769	4.96646	1.505

a Predictors: (Constant), kebiasaan belajar, kreativitas belajar

b Dependent Variable: hasil belajar

Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Kreativitas Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika (Survey Pada SMA Di Kecamatan Ciledug Tangerang)

Tabel 4. ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4906.456	2	2453.228	99.459	.000(a)
	Residual	1405.944	57	24.666		
	Total	6312.400	59			

a Predictors: (Constant), kebiasaan belajar, kreativitas belajar

b Dependent Variable: hasil belajar

Tabel 5. Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.227	5.855		-1.064	.292
	kreativitas belajar	.085	.178	.100	2.529	.001
	kebiasaan belajar	.683	.181	.786	3.768	.000

a Dependent Variable: hasil belajar

## 5.2. Pembahasan

Mengacu pada data hasil penelitian dan didukung oleh analisa statistik untuk penelitian tentang hasil belajar matematika (Y), kebiasaan belajar ( $X_1$ ) dan kreativitas belajar ( $X_2$ ) disimpulkan bahwa ketiga variable tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan, antara variable satu dengan lainnya memiliki keterkaitan yang kuat.

Berdasarkan temuan yang ada dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan variabel yang sangat rentan terhadap perubahan, hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal siswa tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Usaha mempertahankan hasil belajar dan sekaligus meningkatkan hasil belajar yang telah dicapai sebelumnya hanya mungkin dilakukan dengan membangun gerakan secara bersama-sama antara faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor external yang cukup berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah kebiasaan belajar.

---

Dalam data hasil penelitian disimpulkan bahwa 77,6% hasil belajar matematika iswa dipengaruhi oleh kebiasaan belajar dan kreativitas siswa, selanjutnya 22,4 % lainnya dipengaruhi oleh beragam faktor lainnya. Dengan demikian perlu adanya bimbingan guru dan orang tua agar siswa dapat melatih kebiasaan belajar yang efektif dan efisien serta mampu mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Agar peningkatan hasil belajar matematika dapat lebih ditingkatkan, dibutuhkan pendekatan yang komprehensif dan terpadu agar persepsi negatif yang telah tertanam dalam diri siswa segera diperbaiki, dan kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif dapat penanganan yang baik, bahkan perlu pula ada dukungan berlesinambungan dari guru dan orangtua untuk membangun kebiasaan belajar yang baik bagi setiap diri peserta didik.

## 6. Kesimpulan

Kesimpulannya adalah:

1. Terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa SMA An Nurmaniyah dan SMA Fatahillah Ciledug Tangerang. Dimana 77,6 % kebiasaan belajar memberi pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Sehingga semakin baik kebiasaan belajar siswa akan semakin optimal pula hasil belajar yang dapat dicapai siswa
2. Terdapat pengaruh kreativitas belajar terhadap hasil belajar matematika siswa SMA An Nurmaniyah SMA Fatahillah Ciledug Tangerang.
3. Terdapat pengaruh simultan kebiasaan belajar dan kreativitas belajar terhadap hasil belajar Matematika.

## 7. Daftar Pustaka

- [1] Gulo. Dali dan Kartono. 1992. Kamus Psikologi. Bandung: Pionir jaya
- [2] Hutabarat, EP. 1985. Cara Belajar; Praktis Untuk Belajar Secara Efisien Dan Efektif. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- [3] Semiawan, Conny dan Munandar. 2000. Memupuk Bekal Dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah. Jakarta: Gramedia
- [4] Sudjana, Nana. 1991. Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru
- [5] Sumardjan, Selo.1983. Kreativitas: Suatu Tujuan Dari Sudut Sosiologi. Jakarta: Dian Rakyat
- [6] Surakhmad, Winarno.2002. Cara belajar Terbaik Di Universitas. Bandung: Tarsito.
- [7] The Liang Gie. 2000. Cara Belajar yang Efisien. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.